

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, yang terus berinovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Di era modern saat ini, kemajuan teknologi yang bersifat global telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, kebudayaan, seni, dan khususnya pendidikan. Perkembangan teknologi merupakan hal yang tak terelakkan, karena kemajuannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, teknologi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam memahami gejala dan fakta alam. Melalui teknologi, manusia dapat menerapkan ilmu pengetahuan secara lebih efektif. Selain itu, teknologi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi yang mempermudah aktivitas sehari-hari serta membantu menyelesaikan pekerjaan berat dengan lebih efisien.

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan teknologi ini juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkannya. Sebab, kurangnya pemahaman terhadap teknologi dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang dituntut untuk sejalan dengan perkembangan zaman yang

semakin canggih. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Ayat-ayat dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5<sup>1</sup> menjelaskan tentang proses penciptaan manusia serta menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak usia dini hingga akhir hayat. Al-Qur’an mengandung banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya tentang alam semesta dan penciptaan. Allah SWT juga memerintahkan hamba-Nya untuk mempelajari ilmu dan membaca, sebagaimana tersirat dalam Surah Al-‘Alaq tersebut. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu mengenali dan membuktikan keagungan serta kekuasaan Allah SWT. Melalui surat ini pula, Allah mengarahkan manusia untuk mengenal siapa Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan memuliakan mereka.

Di dalam undang-undang dasar pasal 28 C ayat (1) yang berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari iptek, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia<sup>2</sup>”

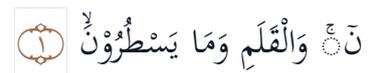
<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia.. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2015). 15

Fiqih merupakan cabang ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran ini diajarkan di berbagai jenjang pendidikan madrasah, mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah. Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan ibadah dan menjalin hubungan sosial (muamalah) sesuai dengan tuntunan syariat

Dalam proses pembelajaran fiqih, guru memerlukan media yang dapat membantu menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Media merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Media tersebut dapat berbentuk cetak, audio, visual, maupun audio-visual. Penggunaan media dalam pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa, serta memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan mereka.

Meskipun Al-Qur'an tidak secara jelas menyebut istilah "media digital", namun terdapat beberapa ayat yang secara substansi yang bisa dijadikan dasar dalam mendukung pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran, khususnya dalam penyampaian ilmu agama seperti fiqih.



Ayat ini<sup>3</sup> menunjukkan bahwa sejak dahulu, alat tulis merupakan instrumen penting dalam mencatat dan menyampaikan ilmu. Dalam konteks kekinian, alat

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahann*.

tulis tersebut telah berkembang menjadi beragam bentuk teknologi digital seperti komputer, tablet, dan internet yang berfungsi sebagai sarana pencatatan, penyampaian, serta pengarsipan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, media digital dapat dipandang sebagai bentuk modern dari “pena” yang dimaksud dalam ayat tersebut.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran fiqh adalah media digital. Media digital adalah media yang menggunakan teknologi digital untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, video, atau animasi. Media digital memiliki keunggulan seperti mudah diakses, diubah, disimpan, dan disebarluaskan melalui internet. Media digital juga dapat memberikan interaksi dan umpan balik yang cepat kepada siswa.

Beberapa contoh media digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran fiqh seperti, multimedia interaktif, internet, e-book, blog, podcast, video streaming, dan lain-lain. Media-media ini dapat memberikan variasi dan kreativitas dalam penyampaian materi fiqh, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Media-media ini juga dapat mendukung pembelajaran jarak jauh.

Namun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqh juga harus disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), merupakan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sejak dini. Kurikulum ini menekankan pada materi esensial, pembentukan karakter, serta peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan

fleksibilitas kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks lingkungan belajar peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi didominasi oleh hafalan atau penguasaan konten semata, tetapi menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan insan Indonesia yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.<sup>4</sup>

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta memperkuat enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui projek ini, peserta didik dapat mempelajari secara mendalam berbagai tema atau isu penting, seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi. Selain itu, mereka juga diajak untuk melakukan aksi nyata sebagai bentuk respons terhadap isu-isu tersebut, disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tahapan pembelajaran masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: (Kemendikbudristek, 2022), 5.

<sup>5</sup> Kemendikbudristek. *Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: 2021). 4.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, saya akan memaparkan data awal hasil peninjauan yang diperoleh di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin:

Pertama mengenai media digital di Madrasah Aliyah tersebut yang mana perkembangan teknologi digital dan penetrasi internet di kalangan siswa di Man 2 Banjarmasin adanya kemajuan dari adanya sarana media digital seperti proyektor yang di sediakan, untuk memudahkan para guru menyampaikan materinya, dan sekolah pun menyediakan wifi untuk bisa di akses oleh siswa, dikarenakan para siswa dari Man 2 Kota Banjarmasin diperbolehkan untuk membawa ponsel mereka ke lingkungan sekolah. Diperbolehkannya siswa membawa ponsel bukan untuk main-main akan tetapi, sekolah berharap dengan menggunakan ponsel ini siswa bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran, yang mana dengan adanya ponsel, siswa akan lebih mudah untuk mencari atau mengakses aplikasi-aplikasi belajar yang sudah disediakan oleh guru, sehingga pelajaran akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Tantangan Pembelajaran Fiqih, mungkin dalam pembelajaran fiqih tantangan yang paling besar adalah materi yang banyak, khususnya materi di kelas XI, sehingga memerlukan penjelasan yang Panjang dan jelas, dengan menggunakan media digital ini, akan lebih memudahkan para peserta didik untuk bisa menggali dan mencari lebih luas lagi apa saja materi yang akan di bahas, akan tetapi ada beberapa guru, khususnya di pembelajaran fiqih yang tidak menggunakan media digital dalam pembelajarannya, dikarenakan banyaknya guru di bidang fiqih yang sudah lumayan berumur, sehingga kurang bisa mengikuti perkembangan zaman

yang begitu pesat. Madrasah memberikan pelatihan khusus untuk guru, supaya bisa menambah atau meningkatkan wawasannya terhadap pembelajaran menggunakan media digital. Dan bukan hanya dari media digital maupun guru nya yang menjadi tantangan dalam pembelajaran Fiqih dengan media digital, tapi factor dari peserta didik pun mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang ‘Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin’. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta solusi terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih kelas XI. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran fiqih yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait pengertian dalam judul penelitian tersebut, penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul:

### **1. Media digital**

Dalam istilah ‘media digital’, pengertian ‘media’ bukanlah singkatan dari media massa. Secara harfiah, ‘media’ merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau membantu komunikasi.

Digital dipahami sebagai "berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau sistem perhitungan tertentu" dan "berkaitan dengan

atau menggunakan komputer atau internet". Media digital adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan teknologi digital.<sup>6</sup>

Media digital dalam penelitian ini adalah media digital yang merujuk pada media elektronik yang dapat disimpan, diakses, dan diolah menggunakan perangkat komputer maupun ponsel seperti proyektor, dan aplikasi-aplikasi youtube, goggle, tiktok, dan whatsapp.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih ialah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam yang bersifat amaliyah, yang dilakukan melalui pendekatan, metode, dan media tertentu untuk membentuk pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini Pembelajaran fiqih yang dimaksud berfokus pada kegiatan pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, yang mana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik diarahkan untuk aktif, mandiri, serta kritis dalam memahami materi fikih, seperti ibadah dan muamalah, melalui pemanfaatan media digital sebagai penunjang proses belajar.

---

<sup>6</sup> Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 89.

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 134.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini meliputi:

1. Penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Factor yang mempengaruhi dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan factor yang mempengaruhi dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

### **E. Signifikansi penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan dalam pembelajaran Fiqih, baik secara teoriti maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk dijadikan wawasan tentang penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih di kelas XI.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk guru, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran fiqih
- b. Untuk Siswa, penelitian ini diharapkan mampu mendorong minat dan semangat siswa di dalam pembelajaran fiqih menggunakan media digital.
- c. Bagi peneliti, sebagai wawasan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut.

Secara keseluruhan, judul penelitian ini menggambarkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah, yang didasarkan pada berbagai teori pendidikan dan teknologi yang relevan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, responsif, dan efektif bagi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah penulis melaksanakan penelitian, maka penulis melakukan *research* pada hasil penelitian sebelumnya, yang hampir sama atau berhubungan dengan judul yang penulis tentukan sekarang tentang penggunaan Media Digital dalam pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, terdapat beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan topik yang dipaparkan oleh penulis, antara lain sebagai berikut.

1. Nurjanah, Siti (2021) *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Kananga Menes Pandeglang)*. Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN.

Penelitian ini mengembangkan media video tutorial untuk materi fiqih di MA Al-Ishlah. Hasilnya menunjukkan bahwa video sangat membantu pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penggunaan video tutorial pada materi fiqih mampu meningkatkan hasil belajar dan mendapat respon positif dari siswa.

Relevansi penelitian Nurjanah Siti dengan penelitian ini terletak pada kesamaan membahas media digital (video) dalam pembelajaran fiqih di MA. Adapun perbedaannya, skripsi Nurjanah Siti hanya berfokus pada media digital berupa video tutorial dan tidak hanya merujuk pada satu kelas saja.<sup>8</sup>

2. Arinda, Rizqi Nur (2024) *Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024*. Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menyoroti bagaimana pembelajaran fiqih dilaksanakan dengan mengintegrasikan media digital sesuai Kurikulum Merdeka. Siswa lebih aktif, dan guru lebih fleksibel. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Integrasi literasi digital dalam pembelajaran fiqih membantu keterlibatan siswa dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

---

<sup>8</sup> Nurjanah, Siti (2021) *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Kananga Menes Pandeglang)*. Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN.

Relevansi penelitian Rizqi Nur Arinda dengan penelitian ini terletak pada kesamaan Topiknya yang mana sangat relevan, menggunakan media digital dalam mapel fiqih. Adapun perbedaannya, skripsi Rizqi Nur Arinda hanya Fokus pada literasi digital, bukan spesifik pada jenis media digital tertentu.<sup>9</sup>

3. Muhamad Nuralim, (2024) *Efektivitas Penerapan Media Infografis dalam Meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Cirebon. Bachelor thesis, S1-Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati.*

Penelitian ini fokus pada penggunaan infografis dalam pembelajaran fikih. Hasilnya menunjukkan peningkatan kreativitas dan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Media infografis digital meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Relevansi penelitian Muhamad Nuralim dengan penelitian ini terletak pada kesamaan membahas media visual digital dalam pembelajaran fiqih. Adapun perbedaannya, skripsi Muhamad Nuralim Fokusnya pada keefektifitasan dalam menggunakan media digital.<sup>10</sup>

Meskipun terdapat kemiripan dan beberapa aspek yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan yang signifikan, terutama dari segi lokasi serta

---

<sup>9</sup> Arinda, Rizqi Nur (2024) *Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024.* Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

<sup>10</sup> Muhamad Nuralim, (2024) *Efektivitas Penerapan Media Infografis dalam Meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Cirebon.* Bachelor thesis, S1-Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati.

fokus kajian. Penelitian ini menitikberatkan pada pembelajaran fiqih kelas XI dengan menggunakan media digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Sebaliknya, penelitian terdahulu lebih menyoroti penggunaan media dan alat pembelajaran fiqih serta pengaruh media sosial sebagai sarana pembelajaran fiqih tanpa mengintegrasikan pembelajaran fiqih di kelas XI.

### **G. Sistematika penulisan**

Demi memperlancar penulisan penelitian ini, maka penulis menstrukturkan secara sederhana dalam penulisan yaitu, sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari beberapa sub-bab, yang pertama adalah latar belakang masalah, yang kedua adalah definisi operasional, yang ketiga adalah fokus penelitian, yang keempat adalah tujuan penelitian, yang kelima adalah signifikansi penelitian, yang keenam adalah penelitian terdahulu yang relevan, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori**, yang memuat beberapa uraian mengenai Pembelajaran Fiqih Kelas XI, Media Digital Dalam Pembelajaran.

**Bab III Metode Penelitian**, yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data , teknik analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, Pada hasil penelitian terdapat gambaran umum dan penyajian data, sedangkan pada bagian pembahasan yaitu analisis data.

**Bab V Penutup**, yang terdapat dua bagian yaitu simpulan dan saran.